

Promosi Harga Diri Meningkatkan Harga Diri Pasien Gangguan Jiwa di Puskesmas Tanggaba Kabupaten Sumba Barat Daya

Implementation Self-Esteem Promotion Increases the Self-Esteem of Mentally Ill Patients at Tanggaba Community Health Center Southwest Sumba Regency

Enjelina Wunda Lero¹, Uly Agustine², Petrus Belarminus³, Sri Mugianti⁴

^{1,2,3} Prodi Keperawatan Waikabubak, Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur

⁴ Prodi Keperawatan Blitar, Poltekkes Kemenkes Malang, Jawa Timur

*Corresponding Author e-mail: agustineuly@gmail.com

Article info Received : 10 Juni 2025, Accepted : 30 Juli 2025, Publish : 31 Juli 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Salah satu gejala negatif skizofrenia adalah harga diri rendah kronis. Harga diri rendah adalah evaluasi diri negatif yang dikaitkan dengan perasaan lemah, tidak berdaya, putus asa, ketakutan, dan tidak berharga, jumlah gangguan jiwa di Sumba Barat Daya pada tahun 2021 sebanyak 250 kasus, tahun 2022 sebanyak 320 kasus, tahun 2023 sebanyak 478 kasus dan ditahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 263 kasus. Tujuan: Untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan penerapan promosi harga diri pada dua pasien harga diri rendah kronis di Puskesmas Tenggaba. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan subyek 2 responden yang mengalami gangguan harga diri rendah kronis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. **Hasil:** Intervensi promosi harga diri yang diberikan pada kedua pasien selama 3 kali pertemuan meningkatkan harga diri pasien dengan kriteria hasil pada pasien pertama yaitu penilaian diri positif cukup meningkat, berjalan menampakkan wajah meningkat, gairah aktifitas meningkat, aktif meningkat, percaya diri berbicara meningkat dari kriteria hasil diatas masalah pada pasien pertama teratasi sedangkan pada pasien kedua penilaian diri positif meningkat, berjalan menampakkan wajah cukup meningkat, aktif cukup meningkat, gairah beraktifitas meningkat, percaya diri berbicara cukup meningkat, perasaan bersalah menurun, perasaan malu cukup menurun dari kriteria hasil diatas masalah ada pasien kedua teratasi. **Kesimpulan:** Penerapan promosi harga diri pada kedua pasien secara keseluruhan mengalami peningkatan melalui komunikasi terapeutik dengan kegiatan melakukan kegiatan positif yang bisa di lakukan.

Kata Kunci: Harga Diri Rendah Kronis, Promosi Harga Diri, Skizofrenia

ABSTRACT

Background: Schizophrenia is a mental disorder that affects a person's thoughts, feelings, and behavior. One of the negative symptoms of schizophrenia is chronic low self-esteem. Low self-esteem is a negative self-evaluation associated with feelings of weakness, helplessness, hopelessness, fear, and worthlessness. The number of mental disorder cases in Southwest Sumba was 250 cases in 2021, 320 cases in 2022, 478 cases in 2023, and experienced a decline to 263 cases in 2024. **Objective:** To implement nursing care by applying self-esteem promotion interventions for two patients with chronic low self-esteem at Tenggaba Public Health Center. **Method:** This study used a case study design involving two respondents diagnosed with chronic low self-esteem. Data were collected through observation, interviews, and document review. **Results:** The self-esteem promotion interventions provided to both patients over three sessions led to improvements in their self-esteem. For the first patient, the outcome criteria showed a significant increase in positive self-assessment, improved ability to walk while showing their face, increased enthusiasm for activities, higher activity levels, and improved confidence in speaking. Based on these outcomes, the issue of low self-esteem in the

first patient was resolved. For the second patient, there was an increase in positive self-assessment, moderate improvement in walking while showing their face, moderate increase in activity level, greater enthusiasm for engaging in activities, improved speaking confidence, decreased feelings of guilt, and a moderate decrease in feelings of shame. Based on these outcomes, the low self-esteem issue in the second patient was partially resolved. **Conclusion:** The application of self-esteem promotion interventions for both patients resulted in an overall improvement. This was achieved through therapeutic communication and engaging in positive activities that were feasible for the patients.

Keywords: Chronic Low Self-Esteem, Schizophrenia, Self-Esteem Promotion

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah kondisi di mana individu mengalami kesulitan dalam persepsinya terhadap kehidupan, dalam menjalin hubungan dengan orang lain, serta dalam menentukan sikap terhadap dirinya sendiri. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang dapat terjadi adalah harga diri rendah. Harga diri rendah adalah perasaan tidak berguna, rendah diri, dan merasa tidak berarti, yang ditandai dengan penilaian negatif terhadap kemampuan dan diri sendiri.

Gejala yang sering muncul pada individu dengan harga diri rendah biasanya melibatkan perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, penolakan terhadap kemampuan diri, dan kurangnya keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga cenderung merasa bersalah terhadap diri sendiri, merendahkan harga diri, kurang percaya diri, menunjukkan ekspresi malu, menolak untuk menerima diri sendiri, serta sering menghindari kontak mata dan lebih banyak menunduk. Pandangan hidup yang pesimis dan penolakan terhadap kemampuan diri juga sering terlihat. (Rinancy et al., 2022)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar 50 juta orang mengalami demensi dan 20 juta orang mengalami skizofrenia. Sedangkan pada tahun 2020 secara global diperkirakan terdapat 379 juta orang yang menderita gangguan jiwa. Angka kejadian gangguan jiwa diseluruh dunia meningkat setiap tahunnya. Jumlah penderita gangguan jiwa di dunia menurut WHO ada sebanyak 582 juta orang. (Stevani et al., 2024). Menurut Data Riskesdas 2018 untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Ini masalah yang sangat tinggi karena 20% dari 250 juta jiwa secara keseluruhan potensial mengalami masalah kesehatan jiwa. Data kasus gangguan jiwa di Nusa Tenggara Timur tahun 2021, kasus depresi sebanyak 746 kasus, kasus psikotik akut yaitu 593 kasus, kasus skizofrenia sebanyak 5.803 orang. Kasus skizofrenia berdasarkan jenis kelamin tertinggi pada laki-laki sebanyak 3.440 orang dan perempuan sebanyak 2.363 orang. Golongan umur kasus skizofrenia tertinggi pada golongan umur 15-59 tahun sebanyak 5.169 orang, >60 tahun sebanyak 612 orang, dan 0-14 tahun sebanyak 22 orang. (Nobrihas et al., 2024). Prevalensi kasus gangguan jiwa dari Dinas Kesehatan kabupaten Sumba Barat Daya pada tahun 2021 sebanyak 250 kasus, tahun 2022 sebanyak 320 kasus, tahun 2023 sebanyak 478 kasus dan ditahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 263 kasus. Prevalensi kasus gangguan jiwa 2 tahun terakhir yang diperoleh di Puskesmas Tenggaba pada tahun 2023 sebanyak 128 kasus, dan ditahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 27 kasus.

Beberapa faktor penyebab dari harga diri rendah yaitu 1) faktor predisposisi seperti faktor biologis, psikologis, faktor sosial, dan kultural. 2) faktor presipitasi seperti kehilangan anggota tubuh, 3) faktor kognitif ketika klien merasa gagal, tidak berguna, 4) faktor afektif ditandai klien merasa malu, kurang percaya diri, dan menyalahkan diri sendiri, lemas. Faktor-faktor tersebut apabila tidak segera di tangani akan mengakibatkan pasien menjadi menarik diri serta mengalami gangguan persepsi. Oleh sebab itu klien dengan masalah harga diri rendah membutuhkan penatalaksanaan secara komprehensif. (Yuliani, 2022)

Menurut (Damayana, 2023) upaya untuk meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah dapat dilakukan melalui promosi harga diri. Promosi harga diri ini dilakukan dengan cara yang bisa diterapkan adalah dengan membuat jadwal kegiatan harian untuk pasien dan melatih aspek positif yang dimiliki. Tindakan untuk meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah melalui promosi harga diri ini juga penting karena membantu pasien untuk lebih memahami diri mereka sendiri serta cara mengatasi depresi, stres, kecemasan, adiksi, ketakutan terhadap penyakit, serta menghadapi kehilangan dan perubahan dalam hidup mereka, sambil mendiskusikan pengalaman yang dapat meningkatkan harga diri.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui gambaran studi kasus “Implementasi Promosi Harga Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Harga Diri Rendah Untuk Meningkatkan Harga Diri”.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi yang mengombinasikan studi literatur dan studi kasus. Studi literatur diawali dengan pencarian menggunakan dua basis data, yaitu Google Scholar dan Semantic Scholar. Literatur dicari berdasarkan perumusan PICOT (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil, Waktu) menggunakan kata kunci "promosi harga diri, harga diri rendah kronis, gangguan jiwa". Kajian literatur ini mencakup penelitian berbahasa Indonesia yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024 sebagai acuan desain penelitian. Untuk studi kasus, metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Intervensi berupa promosi harga diri kemudian diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk meningkatkan harga diri pada pasien gangguan jiwa.

Lokasi dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Tenggaba Kabupaten Sumba Barat Daya Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 08 April 2025 sampai pada tanggal 13 April 2025

Populasi, Sampel dan Sampling

Objek dalam studi kasus ini adalah orang gangguan jiwa, dengan kriteria responden yaitu: usia dewasa 20-50 tahun, kesadaran composmentis dan kooperatif, dan bersedia untuk diteliti.

Cara Pengumpulan Data

Data Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara (analisis data pasien), observasi (pemantauan kondisi pasien), dan dokumentasi (pemeriksaan catatan medis) terhadap implementasi asuhan keperawatan pada subjek.

Pengolahan dan Analisa Data

Data yang berhasil terhimpun selama proses pengumpulan disajikan dalam bentuk deskripsi tekstual yang bersifat deskriptif.

HASIL

Studi Literatur Evidence based nursing practice penerapan promosi harga diri meningkatkan harga diri pasien gangguan jiwa merupakan studi literatur yang menjadi acuan intervensi yang akan dilakukan. Metode pencarian menggunakan PICOT, yaitu P (*Population*), I (*Intervention*), C (*Comparison*), O (*Outcome*), dan T (*Time*). Kata kunci yang digunakan adalah gangguan jiwa, harga diri rendah kronis, promosi harga diri,. Artikel yang didapatkan berasal dari Negara Indonesia terdapat 8 artikel. Artikel tersebut dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. *Evidence based nursing practice* penerapan diabetes self managemen education terhadap manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan metode PICOT

No	Populasi	Intervensi	Compration	Outcome	Time	Jurnal
1	Studi kasus pasien Ny.u dan Ny.s dengan masalah harga diri rendah	Promosi harga diri dengan melakukan kegiatan latihan pengenalan, latihan komunikasi dan melakukan hobi	-	Penerapan promosi harga diri pada kedua pasien secara keseluruhan mengalami peningkatan	4 Hari	Judul: Penerapan Promosi Harga Diri Pada Pasien Ny.U Dan Ny.S Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis Di Wisma Srikandi Rsj Grhasia. Author: Wulan Suci Ayu Wijayat, Abdul Ghof, Budhy Ermawan Nama Jurnal: -
2	Studi kasus dengan membandi ngkan 2 pasien	Asuhan keperawatan n klien dengan intervensi promosi harga diri pada masalah keperawatan n harga diri rendah	-	Setelah dilakukan promosi harga diri pasien menunjukka n peningkatan harga diri	4 Hari	Judul: Asuhan keperawatan klien dengan intervensi promosi harga diri pada masalah keperawatan harga diri rendah situasional dengan diagnosa tbc di rw 02 simo gunung kramat timur, kelurahan putat jaya, kec. Sawahan surabaya. Author: Ni Putu Widari, Aristin Halaw Nama Jurnal: Jurnal Keperawatan, 14(1), 39-48. https://doi.org/10.47560/kep.v14i1.702
3	Studi kasus masalah harga diri rendah	Promosi harga diri dengan melakukan Komunikasi terapeutik dengan strategi pelaksanaan pasien harga diri Rendah.	-	Setelah dilakukan promosi harga diri pasien menunjukka n peningkatan harga diri	5 Hari	Judul: Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Author: Winda Ifont, Arni Nur Rahmawati, Madyo Maryoto Nama Judul: Vol. 5, No. 2, July 2023 Jambura Nurisng Journal pISSN: 265-292 eISSN: 2656-4653
4	Studi kasus pada 1 pasien dengan masalah harga diri rendah	BHSP, mengidentif ikasi aspek positif, berlatih untuk membuat list activity, serta dukungan afirmasi positif.		Klien dapat berespon positif seperti klien mampu bersikap kooperatif dan mampu bekerja sama selama pemberian intevensi.	10 hari	Judul: Asuhan keperawatan pada penderita skizofrenia dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah kronis Author: Wibowo, G. A. H., Amira, I., & Kurniawan, K. Nama Jurnal: Jurnal Riset Ilmiah, 2(9), 3476–3484. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1486 vol. 2 no. 9 (2023): sentri : jurnal riset ilmiah, september 2023

No	Populasi	Intervensi	Compration	Outcome	Time	Jurnal
5	Studi Kasus pada 1 pasien dengan masalah Harga Diri Rendah Kronis.	Menggunakan prinsip komunikasi terapeutik dengan acuan strategi pelaksanaan	-	Pasien menunjukkan peningkatan harga diri	3 hari	Judul: Studi Kasus Harga Diri Rendah Kronis Pada Pasien Skizofrenia Author: Rahmawati, A. N., Annisa Salsabila Ramadhani, & Ita Apriliyani. Nama Jurnal: Jurnal Keperawatan Notokusumo, 9(2), 13–23. Retrieved from https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/117
6	Studi kasus terhadap 2 orang pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah	Menerapkan strategi pelaksanaan harga diri	-	Terjadi peningkatan tingkat harga diri dan penurunan tanda gejala harga diri rendah.	4 kali pertemuan	Judul: Gambaran strategi pelaksanaan harga diri rendah terhadap harga diri rendah pasien skizofrenia Author: Rahmawati, A. N., Annisa Salsabila Ramadhani, & Ita Apriliyani. Nama Jurnal: Vol. 1 No. 02 (2022): Nightingale: Journal of Nursing
7	16 responden dilakukan terapi kreasi artistik	Terapi kemampuan positif untuk pasien skizofrenia dengan harga diri rendah dengan kreasi seni menggambar	-	Sebelum dilakukan terapi kreasi artistik harga diri rendah sebesar 13,94 dan setelah dilakukan terapi kreasi artistik sebesar 30,38.	1 bulan	Judul: Pengaruh terapi kreasi seni terhadap harga diri rendah pada pasien skizofrenia di upt bina laras provinsi riau Author: Arya Ramadia Arya, Destria Efliani Destri Nama Jurnal: Vol. 17 no. 2 (2024): Jurnal Ilmu Keperawatan Vol 17 No 2 Oktober 2024
8	Studi kasus terhadap 2 orang pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah	Menerapkan strategi pelaksanaan 1 harga diri rendah.	-	Hasil menunjukkan gejala harga diri menurun .	3 hari	Judul: Penerapan strategi pelaksanaan 1 pada pasien skizofrenia dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah kronis Author: Eka Nurfitriyani, Emilia Puspitasari Sugiyant Nama Jurnal: Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 4(2), 94-101. https://doi.org/https://doi.org/10.3655/mak.v4i2.93

Studi Kasus

Hasil pengkajian keperawatan Jiwa, meliputi;

1. Data umum pasien

Tabel 2. Identitas Pasien

No	Pasien 1		Pasien 2
1	Nama	Ny. I	Ny. W
2	Umur	22 tahun	21 tahun
3	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
4	Agama	Katolik	Protestan
5	Alamat	Golludedede, Wewewa Tengah	Weeparapata, Wewewa Tengah
6	Pendidikan	SD	SMA
7	Pekerjaan	Belum Bekerja	Belum Bekerja
8	Diagnosa medis	Skizofrenia	Skizofrenia

2. Faktor predisposisi

Tabel 3. Faktor Predisposisi

Pasien 1	Pasien 2
Pasien mengatakan tidak pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu, dan tidak ada pengobatan sebelumnya, pasien pernah mengalami aniaya seksual sebagai korban pada usia 16 tahun, tidak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan adalah ketika pasien di lecehkan.	Pasien mengatakan tidak pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu, dan tidak ada pengobatan sebelumnya, dan tidak pernah mengalami aniaya fisik maupun aniaya seksual dan kekerasan dalam keluarga, tidak ada keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan yaitu saat saat orang tuanya berselingkuh dan ketika pasien tidak bisa melanjutkan kuliahnya.

3. Pemeriksaan Fisik

Tabel 4. Pemeriksaan Fisik

No	Pengkajian Fisik	Pasien 1	Pasien 2
1	Tanda- tanda vital	TD :118/70 mmHg N : 110 x/menit S : 36,5 ⁰ c RR : 20 x/menit	TD :120/76 mmHg N : 107 x/menit S : 36 ⁰ c RR : 20 x/menit
2	Tinggi badan	155 cm	160 cm
3	Berat badan	38 kg	40 kg
4	Keluhan Utama	Pasien mengatakan selalu merasa sedih dan tidak berguna setelah di lecehkan, dan merasa tidak memiliki harga diri lagi, kontak mata pasien kurang dan pasien lebih sering menunduk.	Pasien mengatakan selalu merasa tidak berguna sebagai anak, terdapat afek datar, lesu dan tidak ada kontak mata, merasa bersalah dan malu, selalu menangis setiap menceritakan dirinya.

4. Konsep diri pasien

Tabel 5 Konsep Diri Pasien

Pengkajian	Pasien 1	Pasien 2
Konsep Diri	Gambaran diri Pasien mengatakan tidak menyukai seluruh tubuhnya.	Gambaran diri Pasien mengatakan tidak ada bagian tubuh yang tidak disukai olehnya.
	Identitas diri Pasien mengatakan dirinya adalah seorang perempuan	Identitas diri Pasien mengatakan dirinya adalah seorang perempuan
	Peran Peran pasien sebagai anak.	Peran Peran pasien sebagai anak

Pengkajian	Pasien 1	Pasien 2
Ideal diri	Pasien mengatakan semoga dengan mendapatkan pertolongan dari Puskesmas kondisinya cepat pulih agar dapat beraktivitas seperti biasanya.	Pasien mengatakan semoga dengan mendapatkan pertolongan dari Puskesmas kondisinya cepat pulih agar dapat beraktivitas seperti biasanya.
Harga diri	Pasien mengatakan merasa bahwa dirinya tidak berguna dan tidak bisa berbuat apa-apa. Pasien mengatakan bahwa dirinya tidak bisa melakukan apapun	Pasien mengatakan merasa bahwa dirinya tidak berguna dan tidak bisa berbuat apa-apa. Pasien mengatakan bahwa dirinya tidak bisa melakukan apapun
Hubungan Sosial	Orang berarti bagi pasien adalah orang tua dan pasien mengatakan tidak ada hubungan di sekitar lingkungan karena merasa tidak berguna. Pasien mengatakan tidak mengikuti kegiatan apapun.	Orang berarti bagi pasien adalah orang tua dan adik-adiknya dan pasien mengatakan tidak ada hubungan di sekitar lingkungan karena merasa tidak berguna, pasien mengatakan tidak mengikuti kegiatan apapun.
Spiritual	Pasien mengatakan dirinya beragama kristen katoik, jarang ke gereja tetapi rajin melakukan ibadah bersama di rumah	Pasien mengatakan dirinya beragama kristen protestan, jarang ke gereja dan jarang melakukan ibadah bersama di rumah

5. Status mental

Tabel 6 Status Mental Pasien

Pengkajian	Pasien 1	Pasien 2
Penampilan Pasien	Penampilan pasien tidak rapih, rambut acak-acakan, baju tidak di ganti-ganti, tampak menghindar ketika di ajak berbicara	Penampilan pasienn rapih, rambut rapih, baju bersih, tampak menghindar ketika di ajak berbicara.
Pembicaraan	Pasien berbicara lambat, pelan, berpindah-pindah dari satu kalimat ke kalimat lain.	Pasien berbicara apatis, kontak mata buruk.
Aktivitas Motorik	Aktivitas motorik pasien tampak lesu, gelisah.	Aktivitas motorik pasien tampak lesu, gelisah.
Alam perasaan	Pasien mengatakan merasa takut dan khawatir, sedih dan depresi, sulit tidur, dan sulit berkonsentrasi.	Pasien mengatakan merasa takut dan khawatir, sedih dan sedikit depresi, sulit tidur dan sulit berkonsentrasi,.
Afek	Pasien tampak datar tidak ada perubahan roman muka.	Pasien tampak datar tidak ada perubahan roman muka.
Interaksi selama wawancara	Selama wawancara pasien tampak gelisah, kontak mata kurang, berbicara singkat, pasien menarik diri saat berbicara, pasien sedikit tidak kooperatif	Selama wawancara pasien tampak gelisah, kontak mata kurang, berbicara singkat, pasien menarik diri saat berbicara, pasien sedikit kooperatif.
Persepsi	Pasien mengatakan tidak pernah mendengar suara-suara aneh saat pasien menyendiri	Pasien mengatakan tidak pernah mendengar suara-suara aneh saat pasien menyendiri
Proses Pikir	Tidak ada gangguan proses pikir, berbicara sesuai topik	Tidak ada gangguan proses pikir, berbicara sesuai topik
Isi Pikir	Pasien selalu berpikir negatif tentang diri sendiri dan merasa tidak percaya diri dan merasa tidak berguna	Pasien selalu berpikir negatif tentang diri sendiri dan merasa tidak percaya diri dan merasa tidak dihargai
Waham	Tidak memiliki waham	Tidak memiliki waham
Tingkat Kesadaran	Pasien tampak bingung dan kacau	Pasien tampak bingung
Memori	Mampu mengingat kejadian yang terjadi beberapa tahun yang lalu	Mampu mengingat kejadian yang terjadi beberapa tahun yang lalu

Pengkajian	Pasien 1	Pasien 2
Tingkat Konsentrasi dan berhitung	Tidak Mampu Berhitung	Mampu Berhitung
Kemampuan Penilaian	Pasien mampu mengambil keputusan sederhana	Pasien mampu mengambil keputusan sederhana
Daya tilik diri	Pasien mengenali, memahami, pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri	Pasien mengenali, memahami, pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri

Diagnosa Keperawatan

Dari hasil pengkajian, diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada kedua pasien kedua pasien yaitu harga diri rendah kronis berhubungan dengan terpapar situasi traumatis. Diagnosa ini diangkat berdasarkan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dengan diagnosa keperawatan harga diri rendah kronis berhubungan dengan terpapar situasi traumatis , maka penulis melakukan perencanaan dengan tujuan, kriteria hasil, dan intervensi pada diagnosa tersebut. Tujuan : setelah dilakukan 3 kali kunjungan diharapkan harga diri meningkat dengan kriteria hasil : penilaian diri positif, meningkat, perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif meningkat, kontak mata meningkat, Perasaan malu menurun. Perencanaan tindakan keperawatan yang akan diberikan yaitu: *Observasi*: 1) Identifikasi budaya, agama, ras, jenis kelamin, dan usia terhadap harga diri 2) Monitor tingkat harga diri setiap waktu, sesuai kebutuhan. *Terapeutik*: 1) Motivasi terlibat dalam verbalisasi positif untuk diri sendiri. 2) Diskusikan alasan mengkritik diri atau rasa bersalah 3) Fasilitasi lingkungan dan aktifitas yang meningkatkan harga diri. 4) Diskusikan persepsi negatif 5) Diskusikan bersama keluarga untuk menetapkan harapan dan batasan yang jelas. *Edukasi*: 1) Anjurkan mempertahankan kontak mata saat berkomunikasi dengan orang lain. 2) Anjurkan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki. 3) Latih peningkatan tanggung jawab untuk diri sendiri. 4) latih pernyataan atau kemampuan positif diri. 5) Latih cara berpikir dan berperilaku positif. 6) Jelaskan kepada keluarga pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien 7) Latih meningkatkan kepercayaan pada kemampuan dalam menangani situasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2022).

Implementasi Keperawatan

Tindakan yang diberikan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan 1) Mengidentifikasi budaya, agama, ras, jenis kelamin, dan usia terhadap harga diri pada kedua pasien, pasien 1 beragama katolik dan beumur 22 tahun, pasien 2 beragama kristen protestan , dan berumur 21 tahun merasa tidak berguna dan malu terhadap dirinya sendiri dan tidak percaya diri 2) Monitor tingkat harga diri setiap waktu, sesuai kebutuhan pada kedua pasien mengatakan tidak berguna. 3) Memotivasi terlibat dalam verbalisasi positif untuk diri sendiri, kedua pasien sudah mulai bisa menerima motivasi yang di berikan. 4) Mendiskusikan alasan mengkritik diri atau rasa bersalah, pasien pertama mengatakan merasa malu dan tidak berguna karena pernah di lecehkan sehingga ia merasa tidak berharga lagi, pada pasien kedua mengatakan merasa malu dan tidak berguna karena tidak melanjutkan sekolah dan orang tua yang berselingkuh sehingga ia merasa malu. 5) Menjelaskan kepada keluarga pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien, keluarga pasien pertama memahami dan mengerti pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien, keluarga pasien kedua kurang memahami bahwa pentingnya dukungan dalam perkembangan konsep positif diri pasien. 6) Menganjurkan mempertahankan kontak mata saat berkomunikasi dengan orang lain kedua pasien kooperatif dan ada kontak mata. 7) Berlatih peningkatan tanggung jawab untuk diri sendiri kedua pasien, pasien sudah mulai bisa bertanggung jawabkan jadwal harian yang di berikan. 8) Berlatih cara

berpikir dan berperilaku positif, kedua pasien sudah bisa berpikir positif terhadap dirinya sendiri. 9) Berlatih pernyataan atau kemampuan positif diri, kedua pasien kooperatif dan sudah mulai percaya diri dalam kemampuan positif.

Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari, evaluasi pasien 1 dan pasien 2 dengan diagnosa harga diri rendah kronis masalah teratasi yaitu :

Hasil evaluasi pasien pertama mengatakan senang membersihkan tempat tidur, pasien mengatakan mencuci piring dan menyapu rumah membuat dia melupakan pikiran buruk, pasien tampak berjalan menampakkan wajah meningkat, gairah aktifitas meningkat, aktif meningkat, terdapat kontak mata, percaya diri berbicara meningkat.

Hasil evaluasi pasien 2 pasien tampak sedikit bersemangat, berjalan menunduk berkurang, terdapat kontak mata, penilaian diri positif meningkat, berjalan menampakkan wajah cukup meningkat, aktif cukup meningkat, gairah beraktifitas meningkat, percaya diri berbicara cukup meningkat, perasaan bersalah menurun, perasaan malu cukup menurun.

Tabel. 7 Tabel Keberhasilan Pasien 1

No	Kemampuan	Hari-1	Hari-2	Hari-3
1	Membersihkan tempat tidur		✓	✓
2	Mencuci piring		✓	✓
3	Menyapu rumah		✓	✓

Tabel 8 Tabel Keberhasilan Pasien 2

No	Kemampuan	Hari-1	Hari-2	Hari-3
1	Membersihkan tempat tidur		✓	✓
2	Mencuci piring		✓	✓
3	Menyapu rumah		✓	✓

PEMBAHASAN

Saat dilakukan pengkajian pada pasien 1 data yang di dapat sebagai berikut tanda dan gejala dari masalah harga diri rendah yaitu menilai diri negatif, merasa tidak memiliki harga diri dan merasa tidak berguna semenjak pasien di lecehkan, berjalan menunduk, tidak ada kontak mata, lesu, menjawab pertanyaan dengan pelan dan seadanya afek datar, hasil pengkajian fisik tanda-tanda vital yaitu: TD:118/70 mmHG, N:110 x/menit, S: 36,5°C, RR: 20x/menit. Pada pasien 2 data yang di didapatkan sebagai berikut tanda dan gejala dari masalah harga diri yaitu menilai diri negatif, merasa tidak berguna sebagai anak, merasa malu dan bersalah, berbicara lambat, menangis setiap menceritakan dirinya, pasif dan afek datar, hasil pengkajian fisik tanda-tanda vital yaitu: TD: 120/76 mmHg, N: 107x/menit, S:36,7°C, RR: 20x/menit.

Hasil asuhan keperawatan ini sesuai dengan teori menurut (Nafeesa dan Novita, 2021) tanda dan gejala harga diri rendah yaitu perasaan malu terhadap diri sendiri, merasa tidak berguna, rasa bersalah terhadap diri sendiri, percaya diri yang kurang dan merasa tidak mampu melakukan apapun. Data yang dikumpulkan penulis pada pasien 1 dan pasien 2, mendukung penulis dalam menetapkan diagnosa keperawatan harga diri rendah kronis berhubungan dengan terpapar situasi traumatis yang berpedoman pada buku SDKI. (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2022).

Menurut penelitian (Purwasih, R., dan Susilowati, Y, 2021) implementasi promosi harga diri terbukti efektif bagi pasien dengan harga diri rendah. Intervensi ini membantu pasien mengenali dan mengembangkan aspek positif dalam diri mereka melalui berbagai kegiatan dan komunikasi terapeutik. Promosi harga diri yang melibatkan komunikasi yang empatik, afirmasi positif, serta aktivitas yang memperkuat kemampuan individu terbukti dapat meningkatkan rasa

percaya diri pasien dan membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan psikologis. Temuan ini juga didukung oleh hasil tabel Evidence-Based Practice (EBP) yang telah dikaji, di mana beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan terapeutik yang fokus pada penguatan harga diri secara konsisten memberikan hasil positif pada pasien dengan gangguan psikososial, terutama dalam konteks trauma dan gangguan emosional. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah jumlah partisipan yang sangat terbatas, yaitu hanya dua orang pasien. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi yang lebih besar. Selain itu, karena sifatnya yang deskriptif dan tidak menggunakan desain eksperimental atau kontrol kelompok, maka kekuatan bukti dari hasil penelitian ini masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan studi lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan rancangan penelitian yang lebih kuat agar hasilnya dapat dijadikan dasar intervensi yang lebih valid dalam praktik keperawatan klinis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap pasien 1 dan pasien 2 dengan skizofrenia di Puskesmas Tenggaba menunjukkan bahwa keduanya mengalami masalah harga diri rendah kronis yang berhubungan dengan situasi traumatis, ditandai dengan gejala seperti menilai diri negatif, merasa tidak berguna, rasa malu dan bersalah, afek datar, serta perilaku pasif. Pengkajian fisik menunjukkan tanda-tanda vital dalam batas normal. Diagnosa yang diangkat berdasarkan pedoman SDKI dan intervensi yang dilakukan berupa promosi harga diri berdasarkan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI. Implementasi dilakukan selama tiga hari dan berjalan sesuai rencana, serta dievaluasi menunjukkan perbaikan signifikan pada kedua pasien, termasuk peningkatan kepercayaan diri, aktivitas, kontak mata, dan penurunan perasaan bersalah serta malu, yang menandakan bahwa promosi harga diri efektif dalam menangani masalah harga diri rendah pada kedua pasien.

SARAN

Puskesmas dapat menerapkan implementasi promosi harga diri sebagai metode non-farmakologis penanganan pasien harga diri rendah. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperkuat bukti ilmiah tentang terapi ini. Pasien dan keluarga juga dapat mengaplikasikan ini untuk meningkatkan harga diri. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat bukti ilmiah tentang manfaat promosi harga diri pada pasien gangguan jiwa untuk meningkatkan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). Promosi Harga Diri. *Promosi Harga Diri Keperawatan Jiwa*, 2(1), 18.
- Ananda, S. M. (2022). *Harga Diri Rendah Di Ruang Merpati Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb Saanin Padang*. 1o.
- Anggreni, D. (2020). Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Jiwa pada Klien Tn.W dan Tn.S dengan Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. *Penelitian*, 4(1), 31.
- Asiva Noor Rachmayani. (2021). Jurnal Keperawatan Komprehensif. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(1), 2.
- BPS;NTT. (2023). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit (Jiwa)*, 2022.
- Damayana, M. M. (2023). *Terapi Menulis Kemampuan Positif Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah* (Issues 4-Nov-2023). <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/4610>
- Klarrisa, A. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda. In *Karya Tulis Ilmiah*.

- Ledju, A., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2024). Strategi Prone Position Dan Breathing Exercise Dalam Menurunkan Sesak Napas Pada Pasien Pneumonia: Strategy Of Prone Position And Breathing Exercise To Reduce Shortness Of Breath In Pneumonia Patients. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 3(1), 9-22.
- Model, P., Green, P. L., Rw, D. I., Tanah, D. A. N., Pramujiwati, D., Keliat, B. A., & Wardani, Y. (2023). Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Penanganan Pasien Harga Diri Rendah Kronik Dengan Pendekatan Model Precede L.Green Di RW 06, 07 dan 10 Tanah Baru Bogor Utara. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 3.
- Moy, J. M., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2024). Implementasi Fisioterapi Dada terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Sumba*, 2(2), 58-69.
- Mubarrok, F. (2022). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Kecemasan Pada Pasien Benigna Prostat Hiperplasia (Bph)*.
- Nafeesa, N., & Novita, E. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Impulsive Buying Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(2), 1-2. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.10319>
- Nobrihas, R. S., Weraman, P., Manurung, I. F. ., Sanam, M. U. ., & Roga, A. U. (2024). Faktor dukungan keluarga terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata, Kupang tahun 2022. *Journal of Evidence-Based Nursing and Public Health*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.61511/jevnah.v1i1.2024.372>
- Purwasih, R., & Susilowati, Y. (2021). Penatalaksanaan Pasien Gangguan Jiwa dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di Ruang Gathotkoko RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 3(2), 2. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/26>
- Rinancy, H., Studi, P., Ners, P., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). Asuhan Keperawatan Harga Diri. *Sehat : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 1-2.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Paju, W., & Budiyanto, I. B. (2024). Peran Pokja Napi dalam Memotivasi PHBS Penghuni Lapas Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC di Lembaga Pemasarakatan Sumba Barat. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35-43.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Paju, W., & Hamid, H. (2025). Menumbuhkan Literasi Tuberkulosis melalui Simak Ya (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) Metode Ketuk Pintu di Kelurahan Dira Tana Kabupaten Sumba Barat NTT. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(8), 3989-4000.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Mugianti, S., & Paju, W. (2023). Improving Medication Adherence As Indicated By Bta Test In Tuberculosis Patients Use Motivational Interviewing. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4).
- Sihombing, R. I., Harefa, A. R., Samosir, E. F., Monica, S., Hutagalung, S. N. S., & Romayanti, Y. (2023). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny . L Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 12.
- Silaban, Y., Amalia, N., Zainuddin, A., & Surakarta, K. (2023). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. F Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis: Studi Kasus Inri. *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa*, 1(4), 10. <https://osf.io/preprints/n8yre/>
- Stevani, G., Nurbaya, S., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Harga Diri Rendah Di Rskd Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 2.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.).
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2022). *Standar Intervensi*.
- Tukang, F. M., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2023). Penerapan Intervensi Berdasarkan Evidence Based Nursing: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) terhadap Sesak pada Pasien Pneumonia: Application of Evidence Based

- Nursing Intervention: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) in Dyspnea in Pneumonia Patients. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(1), 1-10.
- Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 224–235. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.234>
- Yuliani, D. (2022). 8 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu. *Journal of Evidence-Based Nursing and Public Health*, 2022, 5–6.
- Yunus, R. 201. (2019). *Evaluasi Pelayanan Dalam Asuhan Keperawatan*.